

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Pendidik di sekolah bukan hanya ditentukan oleh usaha siswa secara individual atau interaksi siswa dan guru dalam belajar mengajar. Melainkan juga oleh interaksi siswa dengan lingkungan sosialnya. Pada berbagai situasi sosial yang dihadapinya di dalam maupun di luar sekolah. Sehingga menimbulkan kepribadian siswa mengikuti lingkungan sosial dimana siswa tersebut berada.

Kepribadian anak berbeda-beda bukan hanya berbeda bakat atau pembawaanya. Tetapi terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang bebeda-beda. Siswa datang ke sekolah dengan membawa corak dan kebudayaan rumah tangganya, yang mempunyai corak tertentu, bergantung antara lain pada golongan atau status sosial, kesukaan, agama, nilai-nilai dan aspirasi orang tuanya.

Di sekolah siswa akan memilih teman atau kelompok yang cocok dengannya. Pada suatu saat akan sangat mempengaruhi tingkah lakunya. Siswa tersebut selanjutnya di pengaruhi oleh kepala sekolah dan guru-guru. Yang masing-masing mempunyai kepribadian sendiri-sendiri, yang terbentuk atas golongan sosial dari mana dia berasal dan orang-orang di pilihnya sebagai kelompok pergaulannya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada setiap pembelajaran berlangsung (Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005). Definisi ini memberikan pengertian bahwa, guru merupakan pekerja profesional yang membutuhkan keahlian. Jelaslah sebagai tenaga profesional, guru diharuskan untuk memiliki kompetensi yang dipersyaratkan yaitu kompetensi kepribadian.

Kepribadian guru sangat mempengaruhi suasana kelas, kebebasan yang dinikmati siswa. Dalam mengeluarkan aspirasi, mengembangkan kreativitasnya, pengekanan dan keterbatasan yang dialaminya, dalam pengembangan pribadinya serta motivasi belajarnya. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai. Yang utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru.

Berdasarkan kedudukannya sebagai pendidik maka seorang guru harus menunjukkan perilaku atau kepribadian yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Guru sebagai pendidik dan Pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena pada dasarnya tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Di era modernisasi ini banyak permasalahan yang timbul di dunia pendidikan. Khususnya peran guru dalam menjalankan tugasnya yang menunjukkan rendahnya kompetensi kepribadian yang dimiliki guru. Rendahnya kompetensi guru yaitu salah satunya kompetensi kepribadian. Dimana banyak pemberitaan dimedia masa maupun surat kabar kasus-kasus pelanggaran asusila, kriminal yang melibatkan seorang guru.

Kondisi ini yang mencerminkan bahwa kepribadian guru tidak patut ditiru oleh siswa. Dapat dikatakan bahwa guru lemah dalam memberikan contoh perilaku yang baik bagi siswa. Jika guru memiliki perilaku yang baik, maka siswa akan mampu meniru dari perilaku seorang guru tersebut baik dalam tindakan maupun ucapannya atau disebut kompetensi kepribadian.

Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai hal. Seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, materi ajar yang diberikan oleh seorang pendidik, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, serta kompetensi guru salah satunya kompetensi kepribadian guru. Hakikatnya motivasi berkaitan erat dengan psikologi siswa ketika melihat, mendengar maupun melakukan kegiatan belajar. Maka akan selalu menjadi motivasi perkembangan selanjutnya. Apabila pendidik mampu memahami hal ini tentu proses pembelajaran di kelas akan lebih baik. Pengelolaan kelas dan dibantu menggunakan metode pembelajaran yang baik menjadikan siswa memiliki motivasi untuk belajar.

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan interaksi yang baik dari pendidik kepada peserta didik. Sehingga siswa memiliki rasa kedekatan dan rasa dipedulikan oleh guru. Pendekatan kepada siswa juga perlu dilakukan oleh guru agar dapat mempermudah guru dalam menggali informasi tentang pribadi siswa khususnya dalam hal belajar.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh diri siswa melainkan peranan guru juga dapat menentukan motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa rendah tentu akan membawa ketuntasan hasil belajar yang kurang maksimal. Motivasi merupakan hal yang terpenting dalam pendidikan khususnya bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru Pendidikan Agama Buddha dan pengamatan langsung pada saat pembelajaran, bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Bodhisattva terdapat permasalahan, antara lain; siswa cenderung pasif apabila tidak diberi kesempatan bertanya atau berpendapat, siswa sering mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung.

Terdapat juga permasalahan kurangnya kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas, beberapa siswa yang belum mencukupi nilai KKM yaitu 70. Perilaku belajar siswa yang kurang menghargai guru dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Serta siswa berbicara dengan bahasa kasar saat berada di lingkungan sekolah, baik kepada teman maupun guru, kurangnya konsentrasi belajar. Permasalahan-permasalahan yang ada di SMP Bodhisattva pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha ini, menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa permasalahan yang terjadi di SMP Bodhisattva Bandar Lampung. Selain siswa pasif dalam pembelajaran, kurangnya kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru, juga terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Guru pendidikan agama Buddha harus meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan profesionalisme sebagai pendidik. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik tentu akan menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik secara konsisten. Aktivitas pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya dalam meningkatkan kepribadian guru dalam mengembangkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang efektif, serta mempunyai peranan penting dalam mengelola pembelajaran dan sangat menentukan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat di SMP Bodhisattva, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha dengan judul “pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Buddha terhadap motivasi belajar siswa SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di SMP Bodhisattva pada Pendidikan Agama Buddha, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru tentang kompetensi kepribadian yang dimiliki.
2. Siswa kurang menghargai guru dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Buddha.
3. Kurangnya konsentrasi belajar siswa.
4. Masih adanya siswa yang belum mencukupi nilai KKM yaitu 70.
5. Kurangnya motivasi belajar siswa.

4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Buddha terhadap motivasi belajar siswa SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Dengan responden hanya kelas VII dan VIII yang mengikuti pendidikan agama Buddha.

5. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini apakah kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Buddha berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?.

6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini, yaitu: mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Buddha terhadap motivasi belajar siswa SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

1. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Manfaat Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dalam bidang kompetensi kepribadian guru.
 - b. Menambah pengalaman dalam bidang penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar
2. Manfaat Bagi Sekolah
 - a. Memberikan referensi dan petunjuk bagi guru bahwa penting kompetensi kepribadian guru.
 - b. Memberikan pemahaman kepada para pendidik untuk memiliki dan meningkatkan kompetensi kepribadian guru.
3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Dapat melakukan penelitian yang berkelanjutan dalam hal kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian lanjutan.
4. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Sebagai penambahan arsip perpustakaan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Buddha terhadap motivasi belajar siswa SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
 - b. Menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian khususnya tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Buddha dan motivasi belajar.